



PUTUSAN

Nomor 742/Pdt.G/2015/PA.Sgm.

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Sungguminasa yang memeriksa dan mengadili perkara-perkara tertentu pada tingkat pertama telah menjatuhkan putusan sepaqal berikut atas perkara yang diajukan oleh:

Marlia binti H. Patta Lihuk, umur 36 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir S.1, pekerjaan tidak ada, bertempat tinggal di Jl. Jaf1 Kacong Dg.La'lang No.146.C (pinggir kanal) Desa Tombola, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, sebagai **Penggugat;**
melawan

M. Nasir Alamsyah bin M. Bahri Samad, umur 36 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir S.1, pekerjaan PNS Dinas Pertambangan Kabupaten Paser, Provinsi Kaltim, bertempat tinggal di Jalan Snaken Gank Kembar No. 31, Desa Snaken, Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur, sebagai
Tergugat;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan Penggugat dan saksi-saksinya;

DUDUK PERKARANYA

Mengingat, bahwa Penggugat telah mengajukan surat gugatannya tertanggal 12 Oktober 2015 yang terdaftar pada Kepaniteraan Pengadilan Agama Sungguminasa dalam register dengan Nomor: 742/Pdt.G/2015/PA.Sgm., tanggal 12 Oktober 2015, yang mengemukakan hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa pada tanggal 11 Mei 2002, Penggugat menikah dengan Tergugat di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, sesuai

Hal. 1 dari 14 Putusan Nomor 742/Pdt.G/2015/PASgm



Duplikat Kutipan Akta Nikah Nomor: 222/27N/2002 tanggal 01 Oktober 2015,

2. Bahwa setelah menikah, Penggugat hidup bersama di rumah orang tua Penggugat selama 3 tahun, kemudian pindah dan bertempat tinggal di rumah orang tua Tergugat selama 8 tahun;
3. Bahwa dalam pernikahannya, Penggugat dengan Tergugat telah dikaruniai 2 orang anak kembar yang bernama Muh. Fairul Zuldjamil, umur 10 tahun, Muh. Ilham Syhin, umur 10 tahun anak-anak tersebut saat ini ikut bersama Penggugat;
4. Bahwa sejak Januari 2013, Penggugat mulai cekcok Qan be'1engkar dengan Tergugat, hal ini disebabkan karena Tergugat tidak dapat memberi perhatian kepada Penggugat yang sakit;
5. Bahwa puncak percekocokan dan pertengkaran Penggugat dengan Tergugat terjadi pada Januari 2013, Penggugat sakit dan butuh biaya pengobatan yang sangat besar, dan Tergugat tidak sanggup membiayai pengobatan Penggugat. hingga akhirnya Tergugat menyarankan kepada Penggugat untuk kembali pulang ke Sungguminasa, dan setelah kesehatan Penggugat mulai membaik, Penggugat sempat kembali ke Paser, Kaltim lagi, tetapi Penggugat dan Tergugat sering ribut terus, hingga akhirnya Penggugat pulang ke Sungguminasa dan tidak kembali lagi;
6. Bahwa sejak saat itu, Penggugat mulai pisah temp?!! Tinggal dengan Tergugat karena Penggugat pergi meninggalkan Tergugat sampai sekarang sudah kurang lebih 3 tahun dan sekarang Penggugat tinggal di rumah orang tua Penggugat, sedangkan Tergugat tinggal di rumah orang tua Tergugat, dan selama itu pula Penggugat dan Tergugat tidak saling menjalankan kewajiban sebagai suami istri;
7. Bahwa dengan keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat tersebut di atas, maka Penggugat merasa tidak mungkin lagi dapat mempertahankan keutuhan rumah tangganya sebagaimana yang

Hal. 2 dari 14 Putusan Nomor 742/Pdt.G/2015/PA.Sgm



dikehendaki oleh Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 vide
Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam;

8. Bahwa untuk memenuhi Pasal 35 Peraturan Pemerintah Nomor 9
Tahun 1975, Penggugat mohon agar Panitera Pengadilan Agama
Sungguminasa untuk mengirimkan salinan putusan perkara ini yang
telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap kepada Kantor Urusan
Agama Kecamatan Samba Opu, Kabupaten Gowa, untuk dilakukan
pencatatan pada sebuah buku daftar yang diperuntukkan untuk
kepentingan tersebut;

Berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas, Penggugat mohon
agar Ketua Pengadilan Agama Sungguminasa cq. Majelis Hakim yang
memeriksa dan mengadili perkara ini untuk menjatuhkan putusan yang
amarnya berbunyi:

Primer:

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu bain shugra Tergugat, M. Nasir Alamsyah bin
M. Bahri Samad, terhadap Penggugat, Marlia binti H. Patta
Lihuk;
3. Menyampaikan salinan putusan kepada Pegawai Pencatat Nikah
Kantor Urusan Agama Kecamatan Samba Opu, Kabupaten Gowa,
yang mewilayahi tempat pernikahan Penggugat dilangsungkan setelah
putusan ini berkekuatan hukum tetap;
4. Membebaskan biaya perkara menurut hukum;

Subsider:

Mohon putusan yang seadil-adilnya.

Bahwa, pada hari sidang yang telah ditetapkan, Penggugat dan
Tergugat hadir di persidangan;

Bahwa, berdasarkan ketentuan Pasal 7 ayat (1) Perma Nomor 1
Tahun 2008, majelis hakim telah berusaha mendamaikan Penggugat
dengan Tergugat melalui mediasi oleh mediator Dr. Mukhtaruddin Bahrum,
S.H., M.HI. dan berdasarkan laporan hasil mediasi Nomor

Hal. 1 dari 14 Putusan Nomor 742/Pdt.G/2015/PA.Sgm



742/Pdt.G/2015/PA.Sgm. tanggal 8 Desember 2015, ternyata medias!
antara Penggugat dengan Tergugat dinyatakan tidak berhasil;

Bahwa, pemeriksaan perkara ini didahului dengan membacakan surat gugatan Penggugat, yang isi dan maksudnya tetap dipertahankan oleh Penggugat;

Bahwa, untuk mempertahankan dalil-dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan alat bukti tertulis berupa fotokopi Duplikat Kutipan Akta Nikah Nomor: 222/27N/2002, tertanggal 1 Oktober 2015, yang dikeluarkan Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Somba Opu. Alat bukti yang telah dicocokkan dengan aslinya ternyata cocok dan telah bermeterai secukupnya, serta diberi stempel pos, kemudian oleh Ketua Majelis diberi tanda P;

Bahwa, selain bukti surat tersebut, Penggugat juga mengajukan saksi-saksi sebagai berikut:

1. H.Fatta Lihuk bin Adam, yang menerangkan di bawah sumpah pada pokoknya sebagai berikut:
 - Bahwa Penggugat adalah anak kandung saksi, sedangkan Tergugat adalah suami Penggugat bernama M.Nasir Alamsyah;
 - Bahwa Penggugat dan Tergugat setelah menikah tinggal bersama di rumah orang tua Penggugat kemudian tinggal di rumah kediaman orang tua Tergugat;
 - Bahwa selama pernikahan Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai dua orang anak bernama Muh.Fairul Zuldjamil, umur 10 tahun dan Muh.Ilham Syhin, umur 10 tahun;
 - Bahwa keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat awalnya rukun, namun sejak Januari 2013 mulai timbul perpecahan dan pertengkaran;

Bahwa penyebabnya karena Tergugat tidak memberi perhatian dan tidak menghiraukan keadaan Penggugat yang dalam keadaan sakit keras sehingga Penggugat pulang ke rumah orang tuanya untuk



mendapatkan perawatan dan biaya pengobatan dari orang tua Penggugat;

- Bahwa Penggugat dan Tergugat berpisah tempat tinggal kurang lebih 3 tahun lamanya dan tidak saling menghiraukan lagi;
 - Bahwa selama Penggugat dan Tergugat berpisah tempat tinggal, Tergugat tidak pernah lagi memberi nafkah kepada penggugat dan kedua anaknya;
 - Bahwa saksi pernah berupaya merukunkan Penggugat dan Tergugat, tetapi tidak berhasil;
2. Muh. Alwi bin Fatta Lihuk, telah memberikan keterangan di bawah sumpah pada pokoknya sebagai berikut:
- Bahwa Penggugat adalah kakak kandung saksi, sedangkan Tergugat adalah suami Penggugat bernama M.Nasir Alamsyah;
 - Bahwa Penggugat dan Tergugat setelah menikah tinggal bersama di rumah orang tua Penggugat kemudian tinggal di rumah kediaman orang tua Tergugat;
 - Bahwa selama pernikahan Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai dua orang anak bernama Muh.Fairul Zuldjamil, umur 10 tahun dan Muh.Ilham Syhin, umur 10 tahun;
 - Bahwa keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat awalnya rukun, namun sejak Januari 2013 mulai timbul perpecahan dan pertengkaran;
 - Bahwa penyebabnya karena Tergugat tidak memberi perhatian dan tidak menghiraukan keadaan Penggugat yang dalam keadaan sakit keras sehingga Penggugat pulang ke rumah orang tuanya untuk mendapatkan perawatan dan biaya pengobatan dari orang tua Penggugat;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat berpisah tempat tinggal kurang lebih 3 tahun lamanya dan tidak saling menghiraukan lagi;



- Bahwa selama Penggugat dan Tergugat berpisah tempat tinggal, Tergugat tidak pernah lagi memberi nafkah kepada penggugat dan kedua anaknya;
- Bahwa saksi pernah berupaya merukunkan Penggugat dan Tergugat, tetapi tidak berhasil;

Bahwa atas keterangan saksi-saksi tersebut, Penggugat menyatakan menerima dan membenarkan sedangkan Tergugat tidak diminta tanggapan karena tidak pernah lagi hadir di persidangan;

Bahwa, selanjutnya Penggugat menerangkan tidak akan menambah bukti-buktinya lagi, serta mengajukan kesimpulan secara lisan yang pada pokoknya tetap pada gugatannya untuk bercerai dengan Tergugat serta mohon putusan;

Bahwa, untuk mempersingkat uraian putusan ini ditunjuk hal-hal sebagaimana termuat dalam berita acara persidangan perkara ini sebagai bagian yang tidak terpisahkan dan dianggap telah termuat dalam putusan ini;

PERTIMBANGAN HUKUMNYA

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana terurai di atas;

Menimbang, bahwa untuk memenuhi ketentuan Pasal 82 ayat (1) dan ayat (4) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 jo. Pasal 31 ayat (1 dan 2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, Majelis Hakim telah berupaya mendamaikan kedua belah pihak berperkara namun usaha tersebut tidak berhasil, dan untuk memenuhi ketentuan Pasal 4 dan Pasal 7 Perma Nomor 1 Tahun 2008 tentang prosedur mediasi di Pengadilan, kedua belah pihak berperkara telah dilakukan mediasi oleh mediator, Dr.Mukhtaruddin Bahrum S.HI.,M.HI., Hakim Pengadilan Agama Sungguminasa, dan berdasarkan



laporan mediasi dari mediator tersebut tertanggal 8 Desember 2015 dinyatakan tidak berhasil;

Menimbang, bahwa dari posita gugatan Penggugat, majelis menilai bahwa yang dijadikan alasan gugatan Penggugat adalah karena dalam rumah tangga antara Penggugat dengan Tergugat telah terjadi perselisihan yang terus menerus yang sulit untuk dirukunkan lagi dan alasan tersebut sesuai dengan ketentuan Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 dan karenanya secara formal gugatan Penggugat patut diterima dan dipertimbangkan;

Menimbang, bahwa dari posita gugatan Penggugat, majelis menilai bahwa yang menjadi sebab perselisihan dalam rumah tangga antara Penggugat dengan Tergugat adalah terutama karena Tergugat tidak memberikan perhatian kepada Penggugat yang sedang sakit dan membutuhkan biaya yang sangat besar dan Tergugat tidak sanggup membiayai pengobatan Penggugat, akhirnya Tergugat menyarankan Penggugat kembali pulang ke Sungguminasa, setelah Penggugat membaik Penggugat kembali ke Paser Kalimantan Timur akan tetapi Penggugat dan Tergugat bertengkar lagi, akhirnya Penggugat pulang ke Sungguminasa dan tidak kembali lagi dan sejak saat itu Penggugat dan Tergugat pisah tempat tinggal kurang lebih 3 tahun tidak saling menghiraukan lagi;

Menimbang, bahwa Penggugat menuduhkan bahwa Tergugat adalah suami Penggugat yang terikat dengan perkawinan yang sah dan terhadap dalilnya itu telah diajukan alat bukti surat bertanda P berupa fotokopi Duplikat Kutipan Akta Nikah Nomor: 222127N/2002, tertanggal 1 Oktober 2015, yang dikeluarkan Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Somba Opu, yang telah sesuai dengan aslinya serta telah bermeterai cukup, karena itu bukti P tersebut telah memenuhi syarat formil suatu akta autentik, dan dalam bukti P tersebut menerangkan bahwa Penggugat dengan Tergugat telah melangsungkan akad nikah pada tanggal 11 Mei 2002, dengan demikian bukti P tersebut dinilai telah



memenuhi syarat materil suatu akta autentik, dan oleh karena bukti P telah memenuhi syarat formil dan materil akta autentik, maka bukti P tersebut bersifat sempurna dan memiliki kekuatan pembuktian yang mengikat, sehingga harus dinyatakan terbukti Penggugat dan Tergugat adalah suami istri yang terikat dalam perkawinan yang sah;

...

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan di bawah sumpah dari saksi-saksi yang diajukan oleh Penggugat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami istri yang sah;

Bahwa Penggugat dan Tergugat setelah menikah tinggal bersama di rumah orang tua Penggugat kemudian tinggal di rumah kediaman orang tua Tergugat;

Bahwa selama pernikahan Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai dua orang anak bernama Muh.Fairul Zuldjamal, umur 10 tahun dan Muh.Ilham Syhin, umur 10 tahun;

Bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah tidak rukun, Penggugat dan Tergugat sering bertengkar disebabkan karena Tergugat tidak memberi perhatian dan tidak menghiraukan keadaan Penggugat yang dalam keadaan sakit keras sehingga Penggugat pulang ke rumah orang tuanya untuk mendapatkan perawatan dan biaya pengobatan dari orang tua Penggugat;

- Bahwa antara Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal berlangsung selama 3 tahun dan tidak saling menghiraukan lagi;
- Bahwa pihak keluarga telah berupaya merukunkan Penggugat dan Tergugat, namun tidak berhasil;

Menimbang, bahwa saksi-saksi Penggugat yang diajukan oleh Penggugat tersebut dinilai telah memenuhi syarat formil, dan kesaksiannya dinilai telah s-ling bersesuaian satu sama lain dan mendukung dalil-dalil gugatan Penggugat, sehingga telah memenuhi syarat materil, karena itu alasan-alasan Penggugat sepanjang yang berkaitan dengan alasan perceraian harus dinyatakan terbukti;



Menimbang, bahwa dari pertimbangan terhadap bukti-bukti tersebut di atas, maka fakta-fakta yang ditemukan dalam persidangan adalah sebagai berikut:

Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami istri yang sah;

Bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat tidak harmonis lagi karena terjadi perselisihan dan pertengkaran disebabkan karena Tergugat tidak memberi perhatian dan tidak menghiraukan keadaan Penggugat yang dalam keadaan sakit keras sehingga Penggugat pulang ke rumah orang tuanya untuk mendapatkan perawatan dan biaya pengobatan dari orang tua Penggugat;

Bahwa akibat dari perselisihan dan pertengkaran Penggugat dan Tergugat tersebut adalah antara Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal berlangsung selama 3 tahun dan tidak saling menghiraukan lagi;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas, maka dalam perkara ini setidaknya terdapat tiga hal yang menjadi substansi penting, yaitu *pertama*, ada dan seringnya terjadi percekocokan dan pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat, yang *kedua* yaitu penyebab dari percekocokan dan pertengkaran tersebut karena Tergugat tidak memberi perhatian dan tidak menghiraukan keadaan Penggugat yang dalam keadaan sakit keras sehingga Penggugat pulang ke rumah orang tuanya untuk mendapatkan perawatan dan biaya pengobatan dari orang tua Penggugat, *ketiga* yaitu antara Penggugat dan Tergugat telah hidup berpisah dan atau tidak berada dalam satu tempat kediaman bersama yang sudah berlangsung selama 3 tahun dan tidak saling menghiraukan lagi;

Menimbang, bahwa ketiga substansi tersebut di atas, telah menunjukkan adanya suatu keadaan atau kondisi yang tidak harmonis lagi dalam kehidupan rumah tangga Penggugat dan Tergugat, keadaan dan kondisi tersebut telah tergambar dari adanya percekocokan dan



pertengkaran yang terus menerus dan berpisahnya tempat tinggal atau tidak berkumpulnya suami istri dalam satu kediaman bersama;

Menimbang, bahwa di dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 disebutkan "Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa";

Menimbang, bahwa apa yang dikehendaki oleh pasal tersebut adalah suatu keterikatan baik lahir (fisik) maupun batin (psikis), merupakan syarat yang sangat urgen bagi pembentukan rumah tangga untuk kebahagiaan. Hal tersebut menunjukkan pula bahwa terbentuknya kebahagiaan suami istri sangat ditentukan oleh kesatuan atau keterikatan lahir dan batin atau fisik dan psikis;

Menimbang, bahwa fakta yang terjadi dalam rumah tangga Penggugat dan Tergugat, telah menunjukkan hilangnya kebahagiaan, yang disebabkan Pflnggug-t merasa tidak terikat lagi baik fisik rnaupun psikis dengan Tergugat;

Menimbang, bahwa berpisahnya tempat kediaman antara Penggugat dan Tergugat yang telah berlangsung selama 3 tahun telah pula menunjukkan keutuhan rumah tangga telah pecah (*maniage breakdown*), hal ini berarti antara Penggugat dan Tergugat tidak lagi memiliki unsur-unsur yang saling tergantung antara satu sama lainnya, Penggugat sebagai istri tidak lagi merasa memiliki suaminya yaitu Tergugat, inilah yang disebut pecahnya perkawinan;

Menimbang, bahwa di dalam Pasal 19 huruf f Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1975 jo Pasal 116 huruf f Kompilasi Hukum Islam dijelaskan: "Perceraian dapat terjadi karena alasan antara suami dan istri terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga";

Menimbang, bahwa fakta yang terjadi dalam rumah tangga Penggugat dan Tergugat telah menunjukkan adanya perselisihan dan



pertengkaran. Perselisihan tersebut dapat diartikan berbedanya keinginan Penggugat dan Tergugat, ataupun tidak terpenuhinya hak dan kewajiban masing-masing salah satu pihak sebagai suami istri, hal mana Tergugat tidak memberi perhatian dan tidak menghiraukan keadaan Penggugat yang dalam keadaan sakit keras sehingga Penggugat pulang ke rumah orang tuanya untuk mendapatkan perawatan dan biaya pengobatan dari orang tua Penggugat, maka hal itulah yang dinilai telah menjadi pemicu terjadinya disharmonisasi atau ketidakrukunan dalam rumah tangga Penggugat dan Tergugat;

Menimbang, bahwa usaha majelis hakim dalam rangka untuk menyatukan kembali rumah tangga Penggugat dengan Tergugat, tidak mendapatkan respon positif dari Penggugat, maka dengan kenyataan iri, Penggugat telah tidak ingin lagi mempertahankan keutuhan rumah tangganya dengan Tergugat maka majelis hakim menilai bahwa unsur tidak ada harapan (ekspektasi) bagi suami istri (Penggugat dan Tergugat) akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga sebagaimana maksud pasal di atas dinilai telah terpenuhi;

Menimbang, bahwa akibat dari pecahnya rumah tangga Penggugat dan Tergugat dengan berpisahnya tempat tinggal antara keduanya yang telah berlangsung selama 3 tahun, menjadi indikasi penting adanya ketidakrukunan Penggugat dan Tergugat dalam membina rumah tangganya, oleh karena suami istri yang berpisah tempat kediaman bersama dalam kurun waktu lama, dimana keduanya ditimpa masalah rumah tangga hingga tidak saling menghiraukan lagi, dan pada kenyataannya Penggugat tidak berkeinginan lagi untuk membina rumah tangga dengan Tergugat, maka dengan memperhatikan abstraksi hukum yang terkandung dalam Putusan Mahkamah Agung RI Nomor 1354 K/Pdt/2000 tanggal 18 September 2003 yang diambil alih menjadi pertimbangan majelis hakim dalam perkara ini bahwa suami istri yang telah pisah tempat tinggal selama 3 tahun dan tidak saling memperdulikan sudah merupakan fakta adanya perselisihan dan pertengkaran sehingga

Hal. 11 dari 14 Putusan Nomor 742/Pdt.G/2015/PA.Sgm



tidak ada harapan untuk hidup rukun dalam rumah tangga dapat dijadikan alasan untuk mengabulkan gugatan perceraian, karena itu dengan tidak melihat fakta berapa lama antara Penggugat dan Tergugat berpisah tempat tinggal, tetapi selama berpisah, tidak ada lagi komunikasi dan/atau tidak saling memperdulikan lagi yang terjalin di antara keduanya, maka dengan demikian alasan perceraian Penggugat tersebut dinilai pula telah memenuhi unsur-unsur yang dikandung maksud oleh ketentuan Pasal 19 huruf b dan f Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo Pasal 116 huruf b dan f Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa suatu alasan perceraian adalah semata-mata ditujukan pada eksistensi atau wujud dan keberadaan perkawinan itu sendiri tanpa mempersoalkan siapa yang salah dan atau siapa yang menciptakan sebab dalam hal terjadinya percekocokan dan pertengkaran, tetapi akibat yang ditimbulkan dan telah mengancam keutuhan dan keberadaan perkawinan menjadi penting untuk diperhatikan, dan oleh karena pernikahan itu menurut Pasal 2 Kompilasi Hukum Islam adalah "*mitsaqon gholiidzan*" perjanjian yang kuat dan suci, yang untuk memutuskannya tidak boleh diukur dengan kesalahan salah satu pihak, tapi jika pada kenyataan wujud perkawinan telah tiada dan ikatan fisik telah "pecah" ini berarti hati kedua belah pihak telah pecah, dengan demikian terpenuhilah isi ketentuan Pasal 19 huruf b dan f Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo Pasal 116 huruf b dan f Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, maka telah terdapat cukup alasan hukum bagi majelis hakim untuk mengabulkan gugat-n Penggugat, dan karena antara Penggugat dan Tergugat tidak pernah terjadi perceraian sebelumnya, maka berdasarkan ketentuan Pasal 119 ayat 2 huruf (c) Kompilasi Hukum Islam sehingga tuntutan pokok Penggugat yang memohon agar perkawinannya dijatuhkan talak satu bain shugra dari Tergugat kepada Penggugat patut dikabulkan;

Hal. 1 dari 14 Putusan Nomor 742/Pdt.G/2015/PA.Sgm



Menimbang, bahwa dengan memperhatikan tuntutan Penggugat pada petitem poin 3 yang memohon agar salinan putusan disampaikan kepada Pegawai Pencatat Nikah di tempat pernikahan Penggugat dan Tergugat dilangsungkan, maka demi untuk kepentingan hukum telah terjadinya perceraian Penggugat dan Tergugat sebagai akibat dari

putusan ini, sehingga tuntutan Penggugat tersebut patut dikabulkan, dan oleh karena itu majelis hakim memerintahkan kepada Panitera Pengadilan Agama Sungguminasa untuk menyampaikan salinan putusan ini kepada Pegawai Pencatat Nikah yang mewilayahi tempat perkawinan Penggugat dan Tergugat dilangsungkan untuk dicatat dalam daftar yang disediakan untuk itu, hal ini berdasarkan ketentuan Pasal 35 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 84 ayat (1 dan 2) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2096 jo. Pasal 64A ayat (2) Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2009 tentang Peradilan Agama;

Menimbang, bahwa perkara ini termasuk dalam bidang perkawinan, maka berdasarkan ketentuan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 Tentang Peradilan Agama, karena itu biaya perkara ini dibebankan kepada Penggugat;

Mengingat segala ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta hukum syara' yang berkaitan dengan perkara ini:

MENGADILI

1. Meng-bulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu bain shugra Tergugat, M. Nasir Alamsyah bin M. Bahri Samad, terhadap Pengg-gat, Marlia binti H. Patta Lihuk;
3. Memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Sungguminasa untuk mengirimkan salinan putusan yang telah berkekuatan hukum tetap kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama yang rnewilayahi tempat perkawinan dan tempat tinggal Penggugat dan Tergugat untuk dicatat dalam daftar yang disediakan untuk itu;



5. Membebankan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp.416.000 (empat ratus enam belas ribu rupiah).

Demikian diputuskan dalam musyawarah Majelis Hakim Pengadilan Agama Sungguminasa pada hari Selasa tanggal 16 Februari 2016 M., bertepatan dengan tanggal 7 Jumadilawal 1437 H., oleh: Ahmad Jamil, S.Ag., sebaqal Ketua Majelis, Sitti Rusiah, S.Ag., M.H. dan Dr.Muhammad Najmi Fajri, S.HI., M.HI. masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan mana yang diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari itu juga oleh Ketua Majelis dengan didampingi oleh Hakim-Hakim Anggota tersebut, dengan dibantu oleh Drs.H.S. Ahmad Abbas sebagai Panitera Pengganti, serta dihadiri pula oleh Penggugat dan ti~ak dihadiri Tergugat,

Hakim Anggota

Ketua Majelis

Ttd

Ttd

Hakim Anggota

Panitera Pengganti

Ttd

Ttd

Perincian biaya perkara:

- | | |
|----------------|---|
| 1. Pendaftaran | Rp 30.000,00 |
| 2. ATK | Rp 50.000,00 |
| 3. Panggilan | Rp 325.000,00 |
| 4. Redaksi | Rp 5.000,90 |
| 5. Meterai | Rp 6.000,00 |
| <i>Jum/ah</i> | <i>Rp 416.000,00 (empat ratus enam be/as ribu rupiah)</i> |